

1st WEEK**Mei 2019**❖ **MAKRO**

- Menaikkan suku bunga telah memberi Federal Reserve ruang bernapas untuk penurunan berikutnya, kata ekonom John Taylor, Jumat. Ekonom Stanford dan pengembang model aturan Taylor yang menentukan di mana bunga harus didasarkan pada pertumbuhan mengatakan kepada CNBC bahwa ia melihat bank sentral yang telah kembali ke kebijakan berbasis aturan dalam beberapa tahun terakhir, yang ia anggap positif. "Saya pikir mereka membuat beberapa perubahan yang baik sejak mereka mulai normal. Saya pikir itu hal yang baik," kata Taylor kepada Steve Liesman dari CNBC selama wawancara "Squawk Box". "Untuk mendapatkan Fed yang dinormalisasi bagus untuk perekonomian. Saya pikir itu bagus mereka berada di tempat yang lebih baik pada saat ini jika terjadi sesuatu." Taylor dilaporkan berada dalam daftar singkat Presiden Donald Trump untuk penunjukan Fed. Namun, pandangannya tentang kurs bertentangan dengan presiden, yang telah menyerukan pengurangan 1 poin persentase dalam tingkat dana patokan.
- Teknologi sering kali didukung sebagai leveler yang hebat, memungkinkan kemajuan ekonomi yang tiba-tiba dan menyapu untuk sebagian besar masyarakat. Tapi itu juga bisa memainkan peran dalam melanggengkan kesenjangan sosial yang besar: Kesenjangan pekerjaan gender. Itu menurut sebuah laporan baru dari Dana Moneter Internasional, yang menemukan bahwa wanita menghadapi ancaman lebih besar kehilangan pekerjaan mereka karena teknologi daripada rekan-rekan pria mereka. Hingga 26 juta wanita di negara ekonomi utama dapat melihat pekerjaan mereka tergeser dalam dua dekade mendatang, jika teknologi berlanjut pada tingkat saat ini, IMF menemukan. Itu menempatkan 11% pada risiko tinggi (kemungkinan 70%) dari gangguan pekerjaan dibandingkan dengan 9% pria, yang menurut laporan itu dapat mengarah pada pelebaran lebih lanjut dari kesenjangan upah antara pria dan wanita.

Ulasan:

Menggunakan rumus Taylor secara teoritis akan menempatkan tingkat dana sekitar 3,5%, menurut kalkulator Atlanta Fed, meskipun ia tidak mengungkapkan pandangan di mana ia pikir tingkat yang tepat sekarang. Tingkat dana saat ini ditargetkan dalam kisaran antara 2,25% dan 2,5%.

❖ **MIKRO**

- Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS hari ini masih mengalami tekanan. Berdasarkan data reuters dolar AS tercatat Rp 14.255 dengan tertinggi Rp 14.282 dan terendah Rp 14.255. Berdasarkan data Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor) dolar AS tercatat Rp 14.245, dibandingkan hari sebelumnya sebesar Rp 14.215. Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo menjelaskan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS lebih disebabkan karena faktor musiman dan faktor eksternal. "Nilai tukar rupiah stabil, secara musiman di dalam negeri akhir bulan ada tekanan karena ada permintaan seperti dividen, pembayaran utang," ujar Perry di Gedung BI, Jakarta, Jumat (3/5/2019).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan menertibkan pelaku usaha gadai yang tidak berizin. OJK memberi tenggat waktu sampai 29 Juli 2019 bagi pelaku usaha yang menjalankan bisnis gadai untuk mengurus izinnya. Direktur Pengawasan Lembaga Keuangan Khusus OJK, Supriyono menjelaskan, jika sampai tanggal tersebut pelaku usaha belum memperoleh izin maka OJK akan melakukan penertiban. Penertiban pun mulanya akan dilakukan dengan membatasi usahanya. "Pembinaan dan pengawasan, kita akan lakukan penertiban secara soft membatasi akses yang belum berizin terhadap jasa keuangan lain, terhadap perbankan. Mereka akan dibatasi transaksi dengan perbankan," katanya dalam acara Media Gathering di Bandung, Jumat (3/5/2019).
- Ulasan:
Selain itu ada faktor global seperti Argentina yang mengalami krisis dan perundingan perdagangan negara besar seperti Amerika Serikat (AS) dan China.

❖ PERBANKAN

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, bersama Pusat Pelaporan dan Pembinaan Keuangan Pertahanan kembali memperkuat kerjasama dalam bidang penyediaan layanan pembayaran gaji pegawai dan jasa-jasa perbankan di lingkungan Puslapbinkuhan Kementerian Pertahanan RI. Bank BRI dan Puslapbinkuhan Kemhan sepakat melakukan penandatanganan Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Layanan Pembayaran Gaji Pegawai di Lingkungan Puslapbinkuhan Kemhan, yang ditandatangani oleh Direktur Hubungan Kelembagaan BRI Bapak Sis Apik Wijayanto dan Marsekal Pertama TNI Danang Hadiwibowo, S.E.,M.M. disaksikan oleh Komandan Lanud Abdulrachman Saleh, Marsekal Pertama TNI Hesly Paat bertempat di Lanud Abdulrachman Saleh, Malang (02/05).“Kerjasama ini merupakan salah satu komitmen BRI untuk memberikan layanan perbankan yang prima bagi Kementerian Pertahanan RI,” kata Sis Apik Wijayanto.
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memutuskan untuk menaikkan suku bunga simpanan, khususnya bunga deposito spesial rate. Direktur Keuangan Bank Mandiri Panji Irawan, kenaikan bunga deposito tersebut mau tak mau dilakukan karena mengikuti perkembangan di pasar, walaupun hal itu membuat biaya dana jadi terkerek. “Kami ikut suku bunga pasar saja,” katanya, Senin, 6 Mei 2019. Sebelumnya, Panji mengatakan hampir semua bank mengalami kenaikan biaya dana (cost of fund/COF) karena kenaikan suku bunga dan persaingan perebutan dana sejak tahun lalu. Bank Mandiri baru menaikkan suku bunga spesial deposito tahun ini karena likuiditas bank yang cukup ketat. "Jadi dana masih harus didapatkan dengan special rate. Maka terpaksa kami harus masuk dalam special rate deposito dan sebagian suku bunga DPK valas terpaksa kami adjust,” kata Panji beberapa waktu lalu. Untuk menghindari tekanan yang lebih tinggi terhadap net interest margin (NIM), Bank Mandiri memutuskan menaikkan yield of loan sebesar 10 basis poin dari 8,2 persen menjadi 8,3 persen. Kenaikan CoF juga dikompensasikan lewat strategi pengelolaan likuiditas dari instrumen jangka pendek ke obligasi yang jangka menengah panjang.

- Ulasan:

BRI tidak hanya memberikan fasilitas layanan pembayaran gaji pegawai tetapi juga memberikan fasilitas tambahan bagi karyawan yang berada dilingkungan Kementerian Pertahanan RI melalui tabungan Britama BRI serta fasilitas pinjaman kepada pegawai dengan suku bunga yang kompetitif.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.